

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman Bacaan masyarakat atau yang lebih dikenal dengan singkatan TBM terbentuk dan ada di Indonesia sejak tahun 1992/1993 yang merupakan pembaruan dari Taman Pustaka Rakyat yang lebih dikenal dengan TPR. Taman Pustaka Rakyat ini mulanya didirikan dengan tujuan untuk memajukan pendidikan masyarakat Indonesia sekitar pada tahun 1950. Membantu menyediakan bahan bacaan bagi masyarakat yang baru melek aksara merupakan prioritas utama didirikannya taman pustaka rakyat ini, masyarakat yang baru melek aksara yang dimaksudkan disini ialah kelompok masyarakat yang tinggal di pedesaan atau yang berada di daerah tertinggal dan yang tidak terjangkau oleh perpustakaan umum. Pada saat sekarang ini taman pustaka rakyat (TPR) lebih dikenal dengan nama taman bacaan masyarakat (TBM).

Taman bacaan masyarakat (TBM) adalah sebuah lembaga yang bergerak dibidang pembudayaan kegemaran membaca masyarakat dengan menyediakan serta memberikan layanan berupa bahan bacaan, seperti: buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multi media lain, yang juga dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, serta didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh forum taman bacaan masyarakat kementerian pendidikan dan kebudayaan dari tahun 2016 hingga saat ini terdapat 5640 Taman Bacaan Masyarakat yang tersebar di Indonesia. Sumatera Utara yang menjadi provinsi terbesar ke 3 di Indonesia memiliki sebanyak 206 Taman Bacaan Masyarakat yang tersebar diberbagai wilayah. Dan dikota Medan tersebar 24 Taman Bacaan Masyarakat yang berada di berbagai kecamatan, kabupaten serta daerah yang belum termasuk kedalam hitungan.

Kehadiran baman bacaan masyarkat (TBM) ditengah-tengah masyarakat sangat diharapkan dapat menjadi tempat belajar dan menjadi tempat sumber informasi yang kemudian mampu mencerdaskan masyarakat dari sumber bacaan

yang telah disediakan oleh taman bacaan masyarakat tersebut. Hal ini sesuai dengan peranan taman bacaan masyarakat sendiri yaitu sebagai sumber informasi, pendidikan, serta tempat rekreasi sehat dan murah bagi masyarakat yang tinggal di daerah taman bacaan masyarakat (TBM) itu.

Demi mencerdaskan masyarakat yang tinggal di daerah kecamatan. Medan Labuhan, didirikanlah sebuah taman bacaan masyarakat yang kemudian di beri nama Taman Bacaan Masyarakat Al-Azhari. Taman bacaan ini merupakan salah satu taman bacaan masyarakat yang terletak di Jl. KL. Yos Sudarso Km. 14,5 link. 1 Bahari Kelurahan Martubung Kec. Medan Labuhan Kota Medan. Sebelum resmi berdiri ide awal pendirian taman bacaan masyarakat ini mulanyadi cetuskan oleh salah satu warga sekaligus seorang ulama yang bernama Ustadz Zulkarnain yang hakikatnya tinggal di daerah tersebut.

Beliau awalnya memantau lokasi dan terlihat jelas bahwa lokasi tersebut sama sekali tidak produktif digunakan sebagai tempat yang memberikan kesan positif bahkan cenderung digunakan sebagai tempat untuk melakukan hal-hal negatif seperti berjudi, tempat pacaran dan sampai melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama. Kemudian ide dan gagasan pembangunan taman bacaan ini disampaikan kepada warga sekitar oleh ustadz zulkarnai yang kemudian ide dan gagasan inipun disambut baik oleh kebanyakan warga serta pejabat daerah sekitar. Selanjutnya mulailah dibangun sebuah gedung yang akan digunakan sebagai taman bacaan masyarakat yang diberi nama Taman Bacaan Masyarakat Al-Azhari. Kemudian taman bacaan masyarakat Al-Azhari ini mulai diresmikan pada tanggal 2 mei 2011 oleh walikota Medan yang menjabat pada saat itu. Dari banyaknya taman bacaan masyarakat Al-Azhari yang ada di kecamatan Medan Labuhan, taman bacaan ini merupakan satu-satunya yang masih aktif beroperasi khususnya di Kelurahan Martubung, Kecamatan Medan Labuhan.

Taman bacaan masyarakat sendiri merupakan salah satu wujud masyarakat versi sederhana yang letaknya di antara masyarakat yang pada sejatinya harus di olah sebagaimana pengolahan tau manajemen perpustakaan yang berlaku dan baik. Manajemen perpustakaan adalah suatu proses yang wajib dimiliki serta dilaksanakan oleh sebuah perpustakaan dalam melaksanakan kegiatan sehari-

harinya, termasuk juga perpustakaan kecil seperti Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Jika manajemen dilakukan dengan cara yang baik dan benar itu akan menjadi tolak ukur untuk terselenggaranya taman bacaan yang baik yang nantinya dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. namun saat ini terdapat masalah mengenai pengelolaan atau manajemen taman bacaan masyarakat yang sudah tak asing lagi kita dengar. Penerapan manajemen yang seharusnya dilakukan secara terencana dan sistematis diharapkan mampu membuat tamanbacaan masyarakat berfungsi dengan baik sebagaimana semestinya.

Begitu pun dengan manajemen taman bacaan al-azhari yang sejauh ini terlihat masih belum dan jauh dari kata maksimal serta sangat perlu untuk di optimalkan. Hal ini dapat diketahui dan dilihat berdasarkan kegiatan pra survey yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 april 2021 tepatnya pukul 10:00 WIB melalui observasi secara langsung terlihat bahwa meskipun dari sisi manajemennya cukup berantakan namun sebenarnya taman bacaan masyarakat ini sudah tepat keberadaannya.

Terlihat dari lokasi taman bacaan masyarakat Al-Azhari sudah cukup strategis dimana berada dipinggir jalan besar (jalan utama Medan-Belawan) sehingga mudah terlihat serta di akses oleh masyarakat umum yang berada disekitar taman bacaan masyarakat maupun yang melintas di jalan atau sekitar taman bacaan masyarakat tersebut. Tidak hanya itu, terdapat taman yang diberi nama taman maharani di belakang taman bacaan masyarakat ini. Taman ini sering di kunjungi dan juga di gunakan oleh masyarakat sekita sebagai tempat untuk olahraga ataupun hanya sekedar duduk-duduk saja. Kehadiran Taman Bacaan Masyarakat ini sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an tentang membaca dan menulis sebagai mana berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ
 الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: *“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”* (Q.s Al-Alaq 96: 1-5)

Ayat al-qur’an diatas jelas bahwa Allah memerintahkan kita untuk membaca dan juga menulis. Inilah yang dilakukan oleh pendiri Taman Bacaan Masyarakat Al-azhari membangun taman bacaan masyarakat dengan harapan agar dan tujuan mengajak masyarakat setempat untuk membaca dan juga menulis. Namun minat baca masyarakat masih sangat rendah hal ini didasarkan pada hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Zefri selaku pengelola/penjaga taman bacaan masyarakat Al-Azhari dan didukung dengan daftar pengunjung yang hadir ke taman bacaan masyarakat sejak 3 tahun terakhir (2019-2021). Permasalahan berikutnya yang terjadi ialah banyaknya masyarakat yang datang berkunjung ke taman maharani atau taman yang terdapat di belakang taman bacaan masyarakat namun tidak ada yang datang berkunjung ke taman bacaan masyarakat al-azhari padahal lokasi berdampingan.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti jelaskan diatas tersebut, membuat peneliti tertarik dan merasa penting untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai manajemen taman bacaan masyarakat al-azhari. Dengan judul penelitian *“Implementasi Manajemen Perpustakaan Pada Taman Bacaan Masyarakat Al-Azhari Di Kecamatan Medan Labuhan”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah *“Bagaimana Implementasi Manajemen Perpustakaan Pada Taman Bacaan Masyarakat Al-Azhari di Kecamatan Medan Labuhan”*

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk Mendeskripsikan *“Implementasi Manajemen Perpustakaan pada Taman Bacaan Masyarakat Al-Azhari di Kecamatan Medan Labuhan”*

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dari penelitian ini memberikan beberapa manfaat bagi peneliti, tempat penelitian maupun pembaca kelak. Dan manfaat yang akan di dapatkan dapat berupa:

1. Sebagai kajian teoritis.

Dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang Ilmu Perpustakaan terutama tentang implementasi manajemen Taman Bacaan Masyarakat.

2. Bagi tempat penelitian.

Sebagai upaya untuk melakukan peningkatan kinerja, pengelola dan petugas TBM agar lebih baik.

3. Bagi pembaca.

Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual akan memberikan penjelasan mengenai beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian, ini di tujukan agar tidak terjadi kesamaan interpretasi serta terhindar dari kekaburan pembahasan. Definisi konseptual dalam penelitian ini yaitu:

1. Implementasi merupakan sebuah tindakan penerapan atau pelaksanaan suatu ide, gagasan atau rencana.
2. Manajemen adalah suatu kemampuan dan keterampilan khusus dalam penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan bersama orang lain dalam rangka mencapai tujuan organisasi.
3. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan sebuah tempat atau lembaga yang terletak di antara masyarakat serta menyediakan layanan literasi bagi masyarakat dengan tujuan untuk menumbuh kembangkan serta meningkatkan kemampuan minat baca serta kemampuan literasi masyarakat dengan cara memanfaatkan seluruh potensi sumber daya manusia dan alam yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

F. Telaah pustaka

Dalam penelitian yang telah dilakukan terdahulu penulis mengambil beberapa penelitian yang akan dijadikan sebagai tolak ukur untuk mempermudah

penulis dalam penyelesaian penelitian ini. beberapa penelitian terdahulu yang peneliti ambil sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dimas Tri Hapsoro pada tahun 2016

Penelitian dengan judul “Penerapan Fungsi Manajemen Perpustakaan: Studi Kasus Program Binaan Layanan Paket Periode Januari-April 2016 Pada Kantor Perpustakaan Dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Selatan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa KPAK Jakarta Selatan sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam menjalankan program binaan layanan paket.

Seluruh kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan juga disusun dengan matang, tahapan kegiatan, serangkaian waktu juga diselaraskan. Pelaksanaan dalam kegiatan dilakukan dengan cara mengelompokkan kegiatan, pembagian kerja dan pemberian arahan secara langsung hal ini diterapkan agar fungsi manajemen berjalan sesuai dengan rencana walaupun ada keterbatasan fasilitas dan alat transportasi yang menghambat pengiriman layanan paket ke lokasi perpustakaan binaan. Sedangkan untuk kegiatan pembinaan sekarang tidak lagi menggunakan anggaran. Dan terkait dengan pengawasan dilakukan dengan turun langsung ke perpustakaan binaan tetapi waktu untuk melakukan pengawasan terhadap perpustakaan binaan di wilayah jakarta selatan masih ada yang tidak sesuai jadwal.

Meskipun sama sama mengambil tema penerapan manajemen perpustakaan namun ada berapa pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan di antaranya yaitu:

- a. tidak menemukan kesamaan judul dengan penelitian penulis.
- b. Lokasi, waktu serta obyek yang di teliti berbeda dengan penelitian ini.
- c. Pada bagian fokus penelitian, dimana peneliti terdahulu berfokus pada penerapan fungsi manajemen perpustakaan pada program yang dilakukan oleh perpustakaan dan arsip kota administrasi jakarta selatan sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan lebih berfokus pada implementasi manajemen perpustakaan pada Taman Bacaan Masyarakat Al-Azhari di Kec. Medan Labuhan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ferdy Juang Tara dan Syunu Trihantoyo pada tahun 2020.

Penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Perpustakaan ‘Widya Amerta’ Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa Di Smp Negeri 1 Lamongan.” Hasil penelitian ini menemukan bahwa:

- a. Pengadaan koleksi bahan pustaka di perpustakaan Widya Amerta dilakukan dengan cara penyebaran angket kepada seluruh warga sekolah hal ini dilakukan agar dapat mengetahui kebutuhan dan keinginan para pemustaka nantinya. Dan pada saat pustakawan melakukan perekapan angket, pustakawan juga sekaligus memperhatikan kebutuhan pemustaka dan relevansinya terhadap kurikulum sekolah.
- b. Mengadakan sarana dan prasarana yang memberikan kenyamanan bagi seluruh pemustaka serta mendukung proses seluruh kegiatan yang ada di perpustakaan.
- c. Mengadakan dan memberikan layanan yang cepat dan tepat sasaran kepada pemustaka.
- d. Memperhatikan kondisi minat kunjung siswa ke perpustakaan Widya Amerta sehingga perpustakaan mengetahui dengan jelas apa yang menjadi faktor-faktor siswa dalam berkunjung ke perpustakaan.

Meskipun sama-sama melakukan penelitian dengan tema implementasi manajemen perpustakaan, namun terdapat berapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu:

- a. Tidak ditemukannya kesamaan judul antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis.
- b. Terdapat perbedaan lokasi, waktu serta obyek yang diteliti.
- c. Pada bagian fokus penelitian juga terdapat perbedaan, dimana peneliti terdahulu berfokus pada implementasi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung siswa. Sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan lebih berfokus pada implementasi manajemen perpustakaan

secara menyeluruh pada Taman Bacaan Masyarakat Al-Azhari di Kec. Medan Labuhan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dini Kurniasari pada tahun 2012.

Penelitian yang dilakukan dengan mengangkat judul “Penerapan Manajemen Perpustakaan: Studi Kasus Di Taman Bacaan Masyarakat Anak Bangsa” mendapatkan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen di taman bacaan masyarakat anak bangsa berjalan berdasarkan hubungan yang terdapat antar anggota organisasi yang di dominasi oleh satu orang yang disebut dengan kordinator harian.

Adapun tugas-tugas dilimpahkan kepadanya dengan bentuk penerapan manajemen yang seperti itu, maka kendala yang muncul yaitu berupa: kurangnya tanggung jawab dari pengurus lain dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, termasuk juga tanggung jawab ketua yang bertugas sebagai pemimpin yang seharusnya mencontohkan bentuk komunikasi dan kordinasi yang dapat ditiru oleh semua pengurus yang menjadi bawahannya.

Meskipun sama-sama mengambil tema mengenai implementasi manajemen perpustakaan pada taman bacaan masyarakat namun terdapat berapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan di antaranya:

- a. tidak menemukan kesamaan judul dengan penelitian penulis.
- b. Lokasi, waktu serta obyek yang di teliti yang berbeda.
- c. Hasil penelitian yang berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Hidayatulloh pada tahun 2019.

Penelitian dengan judul “Penerapan Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Perpustakaan MTS Al-Ibrohimi Manyar Kabupaten Gresik”. Menunjukkan hasil pembahasan bahwa mengenai implementasi manajemen perpustakaan di MTS Al-Ibrohimi Manyar Gresik yang dilaksanakan belum sesuai dengan fungsi manajemen. awal dari perencanaan yang tidak diperbarui, pengorganisasian yang sangat kurang, pengelolaan perpustakaan

yang juga kurang terkelola dengan baik, serta pengawasan yang masih sangat kurang.

Adapun Kendala-kendala yang di temukan dalam penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan perpustakaan di perpustakaan MTS Al Ibrohimi Manyar Gresik meliputi:

- a. Tidak adanya kepemimpinan manajemen di perpustakaan sekolah,.
- b. kurangnya sumberdaya manusia serta pustakawan yang profesional.
- c. koleksi buku yang kurang lengkap dan kurang diperbarui.
- d. kurangnya minat pengunjung perpustakaan, adapun usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen meliputi: 1) pihak sekolah khususnya kepala sekolah dapat merekrut atau memilih guru untuk ditugaskan menjadi kepala perpustakaan. 2) pustakawan di perpustakaan Mts al Ibrohimi Manyar Gresik, harus memiliki tenaga yang profesional di bidangnya khususnya perpustakaan dan khususnya dalam penerapan fungsi manajemen perpustakaan dalam mengelola perpustakaan. 3) mengajukan penambahan koleksi kepada kepala sekolah, sekolah juga seharusnya mengadakan kerjasama dengan pihak terkait misalnya dengan penerbit serta mengimbau kepada siswa, guru atau karyawan untuk memberikan sumbangan buku atau menitipkan buku-buku pribadinya untuk disimpan di perpustakaan. 4) juga memperbaiki etika layanan perpustakaan dan layanan sepenuh hati.

Meskipun sama sama mengambil tema tentang implementasi/penerapan manajemen perpustakaan namun ada berapa pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu:

- a. tidak menemukan kesamaan judul dengan penelitian penulis.
- b. Lokasi, waktu serta obyek yang di teliti yang berbeda. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Achmad Hidayatulloh beliau melakukan penelitian di perpustakaan sekolah, sedangkan peneliti melakukan penelitian di sebuah taman bacaan masyarakat.

- c. Pada bagian fokus penelitian, dimana peneliti terdahulu berfokus pada implementasi manajemen perpustakaan pada perpustakaan sekolah. sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan lebih berfokus pada implementasi manajemen perpustakaan secara menyeluruh pada Taman Bacaan Masyarakat Al-Azhari.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Siska Purnama pada tahun 2018.

Penelitian yang dilakukan dengan judul “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pengunjung Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan”. Dari hasil rekapitulasi penilaian pengunjung pada fungsi manajemen sebanyak 3.19 dan pelayanan pengunjung sebanyak 3.02 berdasarkan hasil tersebut fungsi manajemen diperlukan untuk meningkatkan pelayanan pengunjung pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan.

Meskipun sama sama mengambil tema implementasi/fungsi manajemen perpustakaan namun ada berapa pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu:

- a. Judul yang berbeda dengan penelitian penulis.
- b. Lokasi, waktu serta obyek yang di teliti yang berbeda.
- c. Fokus penelitian, dimana peneliti terdahulu berfokus pada penerapan fungsi manajemen dalam meningkatkan pelayanan pengunjung. Sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan lebih berfokus pada implementasi manajemen perpustakaan secara menyeluruh pada Taman Bacaan Masyarakat Al-Azhari.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelusuran yang dilakukan untuk mengeksplorasi serta memahami suatu gejala sentral. Dan untuk mengerti terkait dengan gejala sentral tersebut peneliti akan mewawancarai informan penelitian. Informasi yang disampaikan oleh informan tersebut dapat

berupa kata ataupun teks yang selanjutnya dikumpulkan serta dianalisis sehingga kemudian didapatkan hasil (Semiawan, 2010, p. 7).

Data kualitatif merupakan data penelitian yang dikumpulkan berupa bentuk kata-kata maupun gambar. Pendekatan deskriptif kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti akan memberikan gambaran tentang Implementasi Manajemen Perpustakaan Pada Taman Bacaan Masyarakat Al-Azhari di Kecamatan Medan Labuhan. Arikunto dalam (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018, p. 84) juga telah menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status dari suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.

Peneliti memilih Metode penelitian ini dengan tujuan untuk mendeskripsikan, mengidentifikasi, menggambarkan dan menguraikan secara rinci serta jelas mengenai Implementasi Manajemen Perpustakaan Pada Taman Bacaan Masyarakat Al-Azhari di Kecamatan Medan Labuhan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Al-Azhari yang beralamat di Jl. KL. Yos Sudarso, Kelurahan Martubung, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan. Dengan waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari bulan April sampai Oktober. Dipilihnya lokasi ini karena peneliti merasa bahwa permasalahan terkait dengan implementasi manajemen perpustakaan yang ada di taman bacaan masyarakat al-azhari masih sangat jauh dari kata baik.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Dalam penentuan subyek penelitian pada penelitian ini peneliti mendasarkan pada metode *purposive sampling* dimana teknik pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan melakukan proses pertimbangan tertentu.

Subyek dipilih berdasarkan kriteria khusus atau tertentu yang dipandang cukup dan sangat relevan untuk menjawab dan memberikan informasi terkait dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Berdasarkan segala pertimbangan yang telah dilakukan tersebut, adapun subyek yang telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan kriteria yaitu:

- a. Kepala TBM Al-Azhari
- b. Staf/penjaga TBM

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan tersebut peneliti mengambil dua orang untuk dijadikan informan dalam penelitian, yaitu sebagaimana berikut:

- a. Bapak Ir. Zakwan Zulkarnain, M. Ap. M.si selaku kepala TBM Al-Azhari
- b. Bapak Zefri selaku Pengelola/Penjaga TBM Al-Azhari

4. Tahap-Tahap penelitian

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Tahap Persiapan. Tahap persiapan atau yang dikenal juga dengan tahap perencanaan merupakan tahapan awal yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Ada beberapa hal yang perlu ditentukan dalam melaksanakan tahap perencanaan ini, diantaranya:

- 1) Menentukan masalah.

Permasalahan merupakan kunci utama kenapa laporan penelitian ini di buat. Pembuatan laporan ini dibuat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada khususnya di lokasi penelitian. Dalam proses perumusan masalah, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk melihat dan merasakan keadaan secara langsung sebagai peneliti.

- 2) Menentukan ruang lingkup dan tujuan.

Penentuan ruang lingkup ini dilakukan dengan tujuan agar penelitian lebih terarah, sedangkan tujuan merupakan sasaran yang akan dicapai dalam penyusunan laporan penelitian ini.

3) Menentukan Judul.

Judul akan menggambarkan isi dari laporan. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dapat disimpulkan judul penelitian ini adalah “Implementasi Manajemen Perpustakaan Pada Taman Bacaan Masyarakat Al-Azhari Di Kecamatan Medan Labuhan”.

- b. Tahap Pengumpulan Data. Kemudian tahap yang selanjutnya adalah tahap pengumpulan data. Dalam sebuah penelitian data diperlukan untuk mempermudah peneliti melakukan dan menyelesaikan penelitian. Dalam proses pengumpulan data ada beberapa teknik yang perlu dilakukan, sebagaimana sebagai berikut:

1) Observasi atau Pengamatan.

Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti mendatangi tempat penelitian untuk kemudian mengamati terkait dengan bagaimana Implementasi Manajemen Perpustakaan yang ada Pada Taman Bacaan Al-Azhari Di Kecamatan Medan Labuhan

2) Wawancara.

Teknik berikutnya adalah melakukan wawancara atau menanyakan kepada objek yang akan diteliti tentang segala informasi terkait penelitian yang dilakukan. Sumber yang akan diwawancarai adalah pembina sekaligus pengelola dan staf yang juga ikut mengelola Taman Bacaan Masyarakat Al-Azhari di Kecamatan Medan Labuhan.

- c. Tahap Penentuan Lokasi Penelitian.

Tahapan berikutnya adalah penentuan lokasi penelitian yang dalam penelitian ini akan dilakukan di taman bacaan masyarakat al-azhari Kecamatan Medan Labuhan.

- d. Tahap Studi pustaka.

Dilakukannya tahapan ini bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis yang berasal dari buku-buku yang mendukung juga terkait dengan penelitian ini. Kegiatan dalam tahap ini dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis segala literatur serta bacaan yang berkaitan dengan

penelitian. Mulanya penulis mengumpulkan data-data dari literatur yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan lalu kemudian memasukkan data tersebut kedalam penelitian.

e. Tahap Dokumentasi.

Tahapan berikutnya merupakan tahap dokumentasi yang mana pada tahap ini yang dilakukan adalah melakukan proses dokumentasi baik secara tertulis maupun gambar yang kemudian di susun dalam bentuk sebuah laporan penelitian untuk lebih memperjelas hasil dari penelitian tentang Implementasi Manajemen Perpustakaan Pada Taman Bacaan Masyarakat Al-Azhari di Kecamatan Medan Labuhan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sebuah cara untuk memperoleh data-data yang lengkap, objektif serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan oleh para peneliti dalam penelitian kualitatif. Wawancara pada penelitian kualitatif biasanya merupakan menyerupai sebuah pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului oleh beberapa pertanyaan yang bersifat informal. wawancara dalam sebuah penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja, oleh karena itu hubungan asimetris harus tampak dalam proses wawancara. Peneliti akan cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan atau informan (Rachmawati, 2007, p. 65)

Jadi di dalam penelitian ini dan dengan teknik ini peneliti melakukan wawancara langsung atau bertatap muka terhadap informan penelitian agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan secara lisan maupun tulisan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, hal ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan data yang seakurat mungkin. Penulis mengadakan tanya jawab secara langsung dengan

pihak yang berkaitan langsung dengan objek penelitian (Moleong, 2007, p. 132). Dengan menggunakan metode ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data tentang yang sangat akurat mengenai implementasi manajemen perpustakaan pada taman bacaan masyarakat al-azhari.

b. Observasi

Observasi ini merupakan sebuah proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik yang dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokasi aktivitas yang bersifat alami untuk menghasilkan sebuah fakta (Hasanah, 2017, p. 26). Untuk itu teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti akan datang langsung ketempat penelitian demi mendapatkan hasil yang akurat dan dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya.

c. Dokumentasi

Tahap dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang juga penting dalam sebuah penelitian kualitatif. Data yang di kumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara terkadang belum cukup untuk menjelaskan makna fenomena yang terjadi dalam sebuah situasi sosial tertentu, sehingga dibutuhkan proses yang disebut dokumentasi untuk memperkuatnya. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif bisa berup surat, dokumen resmi, gambar dan jenis lainnya (Mardawani, 2020, p. 59).

Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa bentuk seperti profil serta sejarah pendirian taman bacaan masyarakat al-azhari, kondisi gedung dan sekitar taman bacaan masyarakat al-azhari, beberapa koleksi yang terdapat pada taman bacaan masyarakat al-azhari, daftar pengunjung taman bacaan masyarakat al-azhari, beberapa kegiatan yang dilaksanakan pengurus dan pengelola taman bacaan masyarakat al-azhari, serta beberapa foto dokumentasi saat peneliti melakukan wawancara dengan informan atau narasumber penelitian yang telah di tentukan sebelumnya.

6. Teknik Analisis Data

Menurut (Milles dan Huberman, 1992, p. 16) dalam melakukan analisis data kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan

yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terkait dengan ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya akan dijelaskan sebagaimana berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan, pengabstrakan, perhatian pada penyederhanaan, pemusatan, dan transformasi data yang masih bersifat kasar yang muncul dari beberapa catatan-catatan tertulis mengenai data yang ada dan ditemukan di lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama proyek atau kegiatan yang berorientasi pada penelitian kualitatif sedang dan masih berlangsung. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mengarahkan, menajamkan, menggolongkan, serta membuang data yang di rasa tidak di perlukan dalam penelitian, serta mengorganisasi data tersebut dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan final dari data yang bersifat mentah tersebut dapat ditarik dan kemudian diverifikasi.

b. Penyajian Data

Miles & Huberman telah membatasi suatu penyajian data dengan definisi sebagai sekumpulan informasi yang tersusun serta memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi sebuah analisis kualitatif yang valid, yang meliputi berbagai hal seperti: berbagai jenis matrik, jaringan, grafik dan jugabagan. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi serta menentukan apakah langsung menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah lagi dan melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga akan diverifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Verifikasi itu mungkin saja sesingkat pemikiran kembali apa yang melintas di dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis data, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan yang ada di lapangan, atau mungkin bisa menjadi begitu seksama sehingga

menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk kembali bersamamengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lainnya.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif perlu dibuat tentang rencana pengujian keabsahan data, karena hal ini sangat penting agar hasil dari penelitian memiliki nilai validitas dan reliabilitas. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan triangulasi sebagai teknik dalam pengujian keabsahan data. Dengan tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan interpretatif, teoritis, maupun metodologis dari sebuah penelitian kualitatif (Mekarisce, 2020, p. 151). Triangulasi dapat diartikan juga sebagai sebuah kegiatan pengecekan data melalui berbagai ragam waktu, teknik, dan sumber sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber.

Triangulasi sumber ini dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kembali data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Seperti melalui narasumber satu, lalu kemudian memberi pertanyaan yang sama kepada narasumber kedua, dan melihat jawaban antara kedua narasumber tersebut sama atau tidaknya.

b. Triangulasi teknik.

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali data kepada sumber yang sama, namun dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misal pada awalnya untuk memperoleh informasi pertama menggunakan teknik wawancara, kemudian dapatkan kembali informasi yang sama dengan sebelumnya dengan teknik yang berbeda misal mendatangi dan melihat langsung kejadian terkait dengan jawaban pertama tadi.

c. Triangulasi waktu.

Triangulasi waktu ini dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber yang sama dan tetap

menggunakan teknik yang sama pula, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Misal untuk mendapatkan informasi pertama peneliti datang pada waktu tertentu, maka dalam jangka waktu beberapa minggu atau bulan peneliti mencari tau lagi tentang jawaban tersebut kepada sumber yang sama.

H. Sistematika pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan adalah bab awal atau pertama dari sebuah skripsi yang akan mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab segala pertanyaan mengenai apa yang diteliti, untuk apa dilakukan penelitian, dan mengapa melakukan penelitian serta bagaimana penelitian akan dilakukan. Bab ini juga akan menguraikan terkait dengan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, telaah pustaka, metode penelitian, dan juga sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan tinjauan pustaka atau disebut juga dengan kajian teori yang di dalamnya berisi tentang konsep teoritis dasar yang akan dipakai untuk memperkuat argument peneliti dalam menganalisis permasalahan. Kajian teori dapat berupa teori-teoriakan tetapi perlu di ingat bahwa tidak semua teori dapat di terapkan dilapangan dengan alasan tertentu dan sesuai.

BAB III: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Di dalam bab ini akan membahas tentang deskripsi umum objek penelitian dan dalam hal ini yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah taman bacaan masyarakat al-azhari. Serta juga akan membahas tentang deskripsi hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan juga hasil dari analisis data terkait tentang penelitian dan dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan implementasi manajemen perpustakaan pada Taman Bacaan Masyarakat Al-Azhari.

BAB IV: PENUTUP

Bab ini akan terdiri dua hal yakni dari kesimpulan dan juga saran serta solusi atas apa permasalahan yang ada dan solusi akan berasal dari penulis setelah melakukan penelitian. Dan dalam hal ini penulis akan memberikan solusi terkait dengan permasalahan yang ada di taman bacaan masyarakat al-azhari.

